

BAB 1

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, pasar modal, terutama melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), berperan penting dalam meningkatkan kegiatan ekonomi melalui investasi saham. Seiring pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, perusahaan dituntut untuk mencari alternatif guna memaksimalkan keuntungan, terutama karena persaingan antar perusahaan di berbagai sektor mendorong pencapaian laba optimal, baik secara lokal maupun nasional. Meskipun modal sangat esensial untuk kelangsungan usaha, pemerolehan modal sering menjadi kendala (Restia, 2023). Dalam sistem keuangan, pasar modal tidak hanya menyediakan kesempatan bagi pemilik dana untuk memperoleh return sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih, tetapi juga menjadi wadah pertemuan antara investor yang memiliki kelebihan dana dan perusahaan yang membutuhkan modal.

Pasar modal didefinisikan sebagai wadah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten) melalui transaksi jual beli instrumen keuangan seperti saham, obligasi, atau sekuritas lainnya. (Tandellin, 2017). Pasar modal digunakan menjadi salah satu sarana media investasi bagi perusahaan khususnya investor yang ingin menginvestasikan dananya dengan satu sistem pengelolaan dana dipasar modal baik dalam jangka waktu panjang maupun pada jangka pendek.

Investor akan mengamati prospek masa depan perusahaan secara detail dengan mengamati kinerja perusahaan saat ini dan mengambil keputusan investasi diperusahaan sehingga berdampak pada laba masa depan. Keuntungan yang dinikmati oleh investor atas tindakan investasi yang dilakukan disebut dengan *Return Saham* (Rahma & Rahma 2025). Dalam investasi saham, investor akan memilih saham perusahaan yang memberikan tingkat *return* yang tinggi (Ander et al., 2021). Nilai *return* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya arus kas dengan melihat angka pada komponen arus kas yakni arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan akan membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden dari informasi dari arus kas tersebut. Perlu diketahui ada beberapa variable yang mempengaruhi return saham yaitu Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Laba Akuntansi dan Return On Asset.

Berdasarkan PSAK No. 2 Tahun 2014, arus kas operasi didefinisikan sebagai aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) serta kegiatan lain di luar aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas ini mencakup transaksi dan kejadian yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, sekaligus menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar utang, mempertahankan operasional, menyalurkan dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada pendanaan eksternal (Azizah & Purwasih, 2023). Dengan kata lain, arus kas operasi mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya internal untuk memenuhi kewajiban sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis secara mandiri.

Arus kas investasi merujuk pada aliran kas masuk dan keluar yang berasal dari aktivitas perusahaan terkait pengelolaan aset jangka panjang. Aktivitas ini mencakup perolehan atau pelepasan aset tetap (seperti properti atau peralatan), investasi non-kas setara, serta transaksi seperti pemberian pinjaman atau penagihan piutang (Nursita, 2021). Semakin besar investasi yang dilakukan, semakin signifikan pula arus kas keluar yang diperlukan (Simorangkir et al., 2024). Aktivitas ini bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya guna menciptakan pendapatan jangka

panjang dan arus kas masa depan, misalnya melalui pembelian aset produktif atau penjualan investasi yang tidak lagi strategis. Dengan demikian, arus kas investasi tidak hanya merefleksikan strategi pertumbuhan perusahaan tetapi juga kemampuannya dalam mengoptimalkan portofolio aset untuk menghasilkan nilai tambah.

Laba akuntansi adalah laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha selama periode tertentu dihitung sebagai selisih antara pendapatan yang direalisasikan dan biaya terkait transaksi (Nursita, 2021). Suci dan Arnova (2019) menjelaskan bahwa "laba akuntansi merupakan laba yang dapat difungsikan untuk mengukur efisiensi manajemen, mengukur keberhasilan, serta memberikan pedoman pengambilan keputusan di masa depan", selain itu, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 46 tentang Pajak Penghasilan dan International Accounting Standard 12, laba akuntansi merupakan laba atau rugi sebelum dikurangi beban pajak.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki, baik aset yang didanai melalui modal sendiri maupun pinjaman (Budiantoro et al., 2022). Rasio ini menunjukkan sejauh mana investasi dalam aset dapat memberikan pengembalian (*return*) sesuai harapan, sekaligus merefleksikan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya keuangannya (Uhus, 2021). ROA tidak hanya menilai kinerja penggunaan aset saat ini, tetapi juga menjadi indikator evaluasi efektivitas manajemen dalam memanfaatkan dana untuk menghasilkan laba (Puspitaningtyas, 2020).

Dalam tabel 1.1 Tabel fenomena penelitian ini menyajikan empat variabel kunci yang mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan, yaitu Tingginya Δ Arus Kas Operasi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan likuiditas dari aktivitas inti bisnis, sementara Δ Arus Kas Investasi yang tinggi menunjukkan ekspansi atau optimalisasi aset jangka panjang. Di sisi lain, Δ Laba Akuntansi tertinggi merepresentasikan peningkatan profitabilitas operasional, dan ROA tertinggi mengindikasikan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Fenomena ini menjadi dasar untuk menguji sejauh mana keempat variabel tersebut memengaruhi *return* saham.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

No	Kode Emitmen	Tahun	Δ AKO	Δ AKI	LABA AKUNTANSI	ROA	RETURN SAHAM
1	ULTJ	2019	0.905	(0.757)	0.476	15.67	0.244
		2020	0.110	8.940	0.071	12.68	(0.048)
		2021	0.162	(1.389)	0.151	17.24	(0.019)
		2022	(0.816)	(0.461)	(0.244)	13.09	(0.061)
		2023	4.387	(0.186)	0.229	15.77	0.085
2	SKLT	2019	2.780	0.135	0.407	5.68	0.073
		2020	0.805	(0.739)	(0.054)	5.49	(0.025)
		2021	0.278	0.813	0.988	9.51	0.541
		2022	(0.872)	1.535	(0.114)	7.25	(0.194)
		2023	31.15	147.54	0.77	0.43	2.32
3	CLEO	2019	0.503	1.364	1.067	10.50	0.778
		2020	0.145	(0.595)	0.015	10.13	(0.010)
		2021	0.344	(0.082)	0.361	13.40	(0.060)

		2022	(0.165)	1.202	0.065	11.36	0.181
		2023	0.914	0.035	0.589	13.32	0.279
4	DLTA	2019	(0.199)	(0.325)	(0.060)	22.29	0.236
		2020	(0.100)	6.239	(0.612)	10.07	(0.353)
		2021	0.358	(0.756)	0.523	14.36	(0.150)
		2022	(0.413)	0.059	0.224	17.60	0.024
		2023	(0.313)	(0.426)	(0.132)	16.52	(0.078)

Dengan adanya permasalahan yang ada membuat peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul **“PENGARUH ARUS KAS OPERASI, ARUS KAS INVESTASI, LABA AKUNTANSI DAN RETURN ON ASET TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PADA PERUSAHAAN INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.”**

1.2 LANDASAN TEORI

1.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap return saham

Data arus kas tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang seperti pembayaran hutang dan divide tetapi juga menjadi alat analisis bagi kreditur dan investor untuk menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih di masa depan. Penelitian Setia et al. (2018), Kasmianti & Santosa (2019), serta Lestari & Jayanti (2020) mengungkapkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap return saham, karena arus kas yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu membiayai operasinya, melunasi hutang, dan membagikan dividen, sehingga pada akhirnya harga saham naik dan berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

1.2.2 Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap return saham

Arus kas operasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas inti perusahaan dengan tujuan menghasilkan pendapatan dan mendukung arus kas masa depan. Berdasarkan penelitian Putra dan Widaningsih (2016); Sahfasat dan Nurmala (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan arus kas investasi berkorelasi positif dengan return saham, maka dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi arus kas operasi yang dihasilkan, semakin besar pula potensi peningkatan return saham. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap return saham.

1.2.3 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap return saham

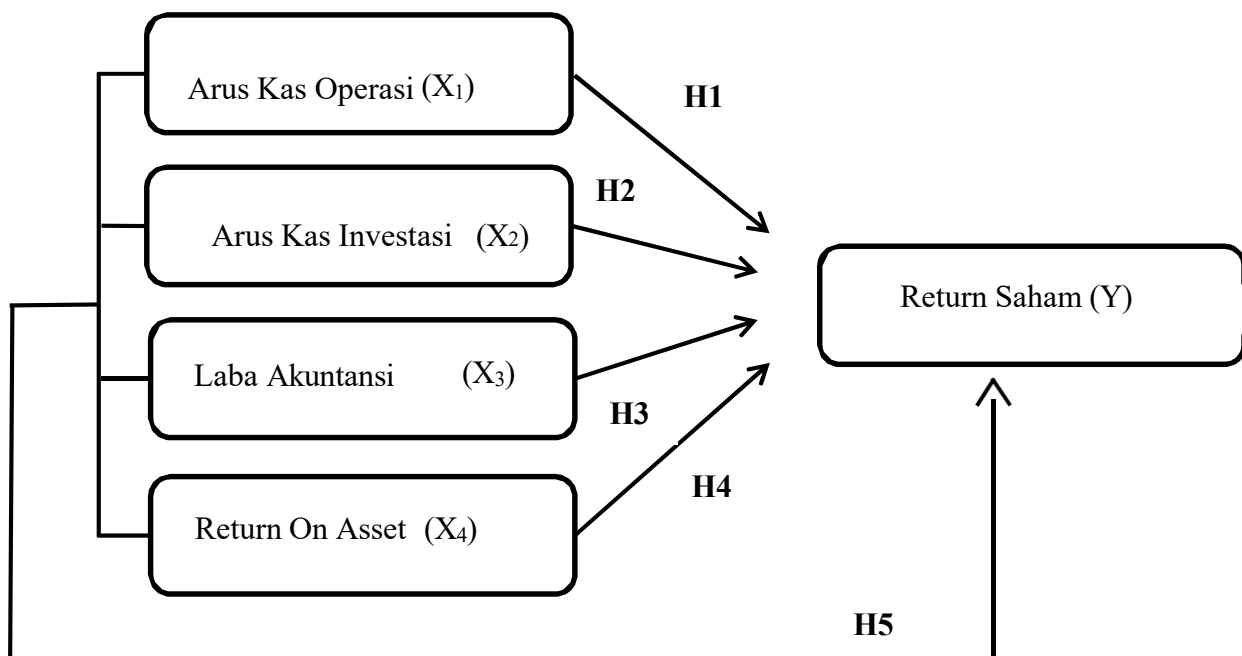
Berdasarkan berbagai pendapat, laba akuntansi dipandang sebagai indikator utama yang menilai efisiensi manajemen, kinerja perusahaan, dan sebagai pedoman pengambilan keputusan di masa depan (Azizah & Desy, 2023; Suci & Arnova, 2019). Menurut Nursita (2021), laba akuntansi mencerminkan peningkatan manfaat ekonomi dalam suatu periode melalui penambahan aset atau pengurangan kewajiban yang meningkatkan ekuitas, selain sebagai parameter untuk memprediksi potensi laba dan menaksir risiko investasi. Selain itu, Razak & Syafitri (2018) menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan parameter kinerja yang utama dan meningkatkan keyakinan investor terhadap kondisi ekonomi perusahaan, terlihat dari pengaruhnya terhadap pergerakan return saham. Dengan demikian, secara keseluruhan, dapat dirumuskan hipotesis bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham.

1.2.4 Pengaruh Return On Asset terhadap return saham

ROA, sebagai ukuran efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, memberikan gambaran seberapa seimbang investasi yang dilakukan dengan laba yang diperoleh. Semakin tinggi ROA, semakin efisien manajemen dalam mengoptimalkan aset, sehingga laba perusahaan meningkat dan berdampak positif pada harga saham. Hal ini mendorong investor untuk lebih tertarik membeli saham, yang pada akhirnya meningkatkan return saham. Konsep ini didukung oleh penelitian Devi et al. (2023) dan Mayuni & Suarjaya (2018) sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa ROA berpengaruh terhadap return saham..

1.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



1.4 HIPOTESIS

Hipotesis berdasarkan masalah pokok yang telah disebutkan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Arus Kas Operasi* berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman

H2 : *Arus Kas Investasi* berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terhadap return saham.

H3 : *Laba Akuntansi* berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terhadap return saham.

H4 : *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terhadap return saham.

H5 : *Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Laba Akuntansi, Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terhadap return saham

